

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PRIA PRODUKTIF TERHADAP METODE KONTRASEPSI VASEKTOMI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWASARI**Ratna Sari¹⁾, Nurfitriani²⁾**Program Studi D3 Kebidanan STIKBA Jambi¹⁾Program Studi D3 Keperawatan STIKBA Jambi²⁾

E-mail: nurfitriani_1173@yahoo.Com

ABSTRACT

Background : The high rate of population growth that is not accompanied by an increase in quality of the population, continued management efforts with the family planning program. The majority of Indonesia's population embrace the patriarchal culture that reinforces the ego in men who think that family planning program is the responsibility of the wife, and reinforced Data Ministry of Health RI shows community participation in family planning program is still dominated by women than in men, and only a small percentage of men participating become a vasectomy acceptors.

Method : This research uses descriptive method with cross sectional approach, which aims to describe the knowledge and attitudes of productive men toward contraceptive method of vasectomy in Community health centers Rawasari year 2015. This study was conducted in Community health centers Rawasari. Population in this study were all Productive men in Community Health Centers Rawasari is 10.912 people and the number of samples in this study were 96 people Sampling technique using purposive sampling techniques, data was collected through questionnaires. Data processing is done by univariate analysis. **Result** : In this study result, few respondents have a high knowledge of as many as 27 respondents (28.1%), and knowledgeable Low 69 respondents (71.9%). While a positive attitude towards contraception vasectomy as many as 46 respondents (47.9%) and respondents who had a negative attitude of 50 respondents (52.1%). It is necessary for the role of health workers in providing information to couples of childbearing age about the types of contraception.

Keywords : Knowledge, Attitude, Contraception Vasectomy

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan agustus 2010 antara lain jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.383 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun (Sulistiyawati, 2011:vii).

Secara kualitas dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kondisi Indonesia sangat

memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia di posisi 108. Tingginya laju pertumbuhan yang tidak diiringi peningkatan kualitas penduduk ini terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program keluarga berencana (Handayani, 2010 : iii)

Menurut WHO (*Expert Committee*, 1970), Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan

menentukan jumlah anak dalam keluarga (Anggraini, 2012:47)

Pemerintah telah membuat kebijakan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi bersama dalam program KB dengan menjadi akseptor kontrasepsi mantap (kontap). Kontap sendiri ada 2 yaitu untuk wanita biasa dikenal dengan Metode Operatif Wanita (MOW/ Tubektomi) dan pria biasa dikenal dengan Metode Operatif Pria (MOP/ Vasektomi) (Handayani, 2010:166).

Mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patriarki yang semakin memperkuat ego dalam diri pria yang menganggap bahwa KB menjadi tanggung jawab istri, dan diperkuat data Kemenkes RI menunjukkan partisipasi masyarakat dalam ber-KB masih didominasi oleh kaum wanita. Penyebab utama kekhawatiran para pria untuk berpartisipasi sebagai akseptor dalam upaya program KB masih sebagian kecil karena dianggap tidak maskulin (Indrayani, 2014: xvii).

Berdasarkan data BPPKB Kota Jambi pada bulan Desember Tahun 2014 jumlah PUS sebanyak 101.200 dengan peserta KB aktif sebanyak 79.047 PUS (78,11%). Pencapaian peserta KB aktif masing-masing terdiri dari IUD 6.014 PUS (7,61%), MOW 1.288 PUS (1,63%), MOP 116 PUS (0,15%), kondom 1.957 PUS (2,48%), implant 4.119 PUS (5,21%), suntik 36.979 PUS (46,78%), dan pil 28.574 PUS (36,15%). Berdasarkan data peserta KB aktif di Kota Jambi akseptor KB MOP menempati proporsi yang rendah dengan presentasi 0,15% (BPPKB, 2014:4).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Tahun 2015”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari tahun 2015. Data yang diperoleh kemudian di analisa secara *univariat*.

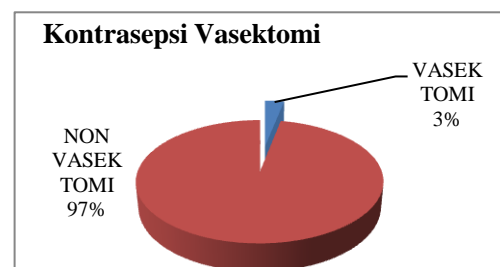
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Penggunaan Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 3 (3%) responden menggunakan metode kontrasepsi vasektomi, 92 (97%) responden tidak menggunakan vasektomi.

Distribusi proporsi responden berdasarkan penggunaan vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Tahun 2015 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

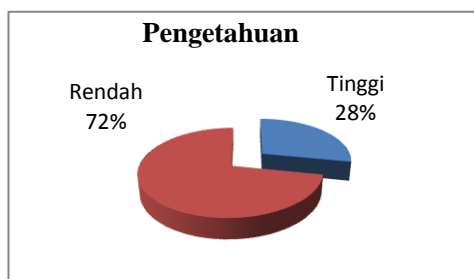


2. Gambaran Pengetahuan Responden Terhadap Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari .

Pengetahuan pria produktif tentang kontrasepsi vasektomi dalam hal ini dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah, *cut off point* pada variabel ini menggunakan nilai $\geq 76\%$ (≥ 8 pertanyaan)

dijawab dengan benar dikategorikan menjadi pengetahuan tinggi, jika $< 76\%$ (< 8 Pertanyaan) dijawab dengan benar di kategorikan menjadi pengetahuan rendah.

Distribusi proporsi responden berdasarkan pengetahuan tentang kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja di Puskesmas Rawasari tahun 2015 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

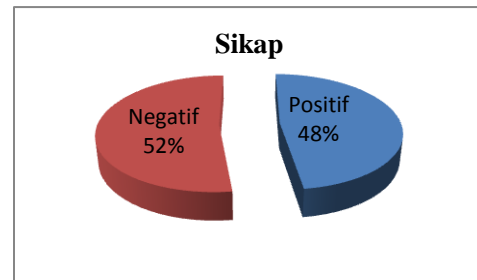


Dari hasil diperoleh gambaran pengetahuan responden menunjukkan 27 (28%) responden memiliki pengetahuan tinggi, 69 (72%) responden memiliki pengetahuan rendah.

3. Gambaran Sikap Responden Terhadap Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.

Sikap pria produktif tentang kontrasepsi vasektomi dalam hal ini dikategorikan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sedangkan *cut off point* menggunakan nilai *median* (23) karena distribusi frekuensi bersifat tidak normal. Dari 10 pernyataan dapat dianalisis bahwa responden yang dikategorikan bersikap positif bila mendapat nilai ≥ 23 dan bersikap negatif jika mendapat skor < 23 . Berdasarkan analisis data diperoleh sebanyak 46 (47,9%) responden bersikap positif, sedangkan 50 (52,1%) responden bersikap negatif, dapat dilihat

pada diagram berikut ini:



PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Responden Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.

Hasil analisis data mengenai penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Jambi menunjukkan bahwa sebagian kecil menggunakan kontrasepsi vasektomi yaitu sebanyak 3 (3,1%) responden dan sebanyak 93 (96,9%) responden tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi.

Sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi disebabkan karena responden hanya mengetahui secara umum tentang metode kontrasepsi vasektomi, adanya pandangan agama yang mengharamkan penggunaan metode kontrasepsi vasektomi, dan responden merasa nyaman menggunakan kontrasepsi yang sekarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khotimah, dll (2011) tentang hubungan dan sikap istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada PUS dengan jumlah responden sebanyak 37 orang didapatkan hasil 7 responden (20,6%) memilih kontrasepsi vasektomi, 11 (35,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 19 (55,9%) responden memiliki sikap baik. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap

($p=0,011$) istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada PUS. Upaya –upaya yang dapat dilakukan antaranya melakukan penyuluhan kesehatan mengenai efek samping, kekurangan dan kelebihan jenis – jenis kontrasepsi dengan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Gambaran Pengetahuan Responden Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan sebagian kecil 27 (28,1%) pria memiliki pengetahuan yang tinggi dan 69(71,9%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang metode kontrasepsi vasektomi.

Hal ini terlihat masih sedikit responden yang mendapat informasi mengenai kontrasepsi vasektomi dan masih awam terhadap metode kontrasepsi vasektomi tersebut. Kurangnya informasi responden dikarenakan jarang mendengarkan konseling penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan, Sedangkan hasil pengetahuan responden yang baik dikarenakan pernah mendengarkan penyuluhan kontrasepsi vasektomi dan menanyakan secara langsung kepada tenaga kesehatan mengenai kontrasepsi vasektomi.

3. Gambaran Sikap Responden Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari.

Berdasarkan analisis data diperoleh sebanyak 46 (47,9%) responden bersikap positif, sedangkan 50 (52,1 %) responden bersikap negatif

Sikap responden sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini 72% responden memiliki pengetahuan yang rendah. Maka responden yang bersikap

negatif banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan yang responden miliki, pengaruh dari orang lain yang menganggap kontrasepsi ini akan membuat penyesalan dikemudian hari, adanya pandangan agama yang mengharamkan penggunaan vasektomi. Responden yang bersikap positif menjawab berdasarkan pengetahuan yang dimiliki responden.

Sikap dan pengetahuan saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik diharapkan membuat seseorang agar menyaring informasi dengan baik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Namun, terkadang masih ditemukan pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan sikap yang baik, begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukan sebagian kecil 3 (3,1%) responden menggunakan kontrasepsi vasektomi dan sebagian besar 93(96,9%) responden tidak menggunakan kontrasepsi vasektomi.
2. Sebagian kecil 27(28,1%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebanyak 69(71,9%) berpengetahuan rendah tentang kontrasepsi vasektomi.
3. Sebagian responden 46(47,9%) memiliki sikap positif dan sebanyak 50(52,1%) responden memiliki sikap negatif.

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan agar petugas kesehatan khususnya bidan yang memegang program kerja KB untuk melakukan promosi dengan poster atau leaflet dalam memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis KB terutama kontrasepsi vasektomi
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan agar dapat menambah lebih banyak lagi sumber bacaan mengenai kontrasepsi vasektomi, memiliki buku KB yang terbaru dan dapat membuat penelitian lebih lanjut serta meningkatkan lulusan mahasiswi kebidanan yang profesional dan berkualitas.
3. Bagi Peneliti lain
Bagi peneliti lain yang akan datang penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
2. Handayani, Sri. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta
3. Indrayani. 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Trans Info Media. Jakarta
4. Khotima, Fresadita Nora, dkk. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur*. <http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id>
5. Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Salemba medika. Jakarta
6. Mulyani, Nina Siti, dkk. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Nuha Medika. Yogyakarta
7. Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
8. . 2014. *Ilmu Perilaku Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
9. Saryono. 2011. *Metodologi Peneletian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Jogjakarta
10. Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Grahama Ilmu. Yogyakarta
11. Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta
12. Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media. Jakarta
13. Wahyuni, Ni Putu Dewi Sri, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>